

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara. Salah satu komponen pendidikan adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan sebagai pendidikan untuk mengembangkan gerak dasar siswa, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan secara maksimal. Konsep dasar Pendidikan Jasmani dan model pembelajaran jasmani yang efektif perlu dikuasai oleh para guru yang hendak memberikan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai seperti sportifitas, kerjasama, disiplin dan lain-lain menjadi pembiasaan pola hidup sehat. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang lebih menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Salah satu permainan olahraga yang merupakan perwujudan dari aktivitas jasmani adalah permainan sepakbola. “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing- masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang.

Permainan sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangan permainan sepakbola dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*)” (Luxbacher, 2016).

Adapun tujuan dari permainan sepakbola adalah pemain harus memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Selain tujuan tersebut, yang paling utama dari permainan sepakbola dalam dunia pendidikan, adalah untuk pendidikan jasmani, yang diharapkan bisa menjadi mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kerjasama, disiplin dan lain-lain) (Isnaini & Santoso, 2013). Penyelenggara program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practise*” (DAP). Artinya, tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Sehingga tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar (Gusril, 2014).

Modifikasi ialah pengurangan atau penggantian unsur–unsur tertentu (Susanto, 2013). Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi

bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajaran yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Minat siswa terhadap pendidikan jasmani yang masih rendah harus ditangkal mengingat banyaknya tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani dapat menjadi sebuah hal yang menarik bagi siswa, dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari guru pendidikan jasmani. Selain itu guru harus bisa mencari sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan ingin tahu. Pemahaman akan arti pendidikan jasmani pada siswa juga ikut berperan membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan metode yang tepat dan informasi yang benar akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tidak kalah penting juga tersedianya prasarana dan sarana yang ada di sekolah masing-masing

Gusril, (2014) menyatakan bahwa modifikasi memiliki keuntungan dan keefektivitasan, yang meliputi: (1). Meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran Penjas. (2). Meningkatkan aktivitas siswa (3). Meningkatkan hasil belajar siswa dan (4). Mengatasi kekurangan sarana dan prasarana. Modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik anak, dalam memodifikasi

pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus memperhatikan beberapa pertimbangan menurut Aussie dikutip oleh (Pratiwi. & Oktaviani, 2018), antara lain: (1) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa; (2) Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak; (3) Olahraga yang dimodifikasi kan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa, dan; (4) Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dari pendapat tersebut di atas dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan dapat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi dengan melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Kaliabang Tengah 8, bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi permainan sepakbola masih diajarkan sesuai dengan permainan sepakbola pada aslinya. Sedangkan permainan sepakbola konvensional yang berdasarkan aturan sesungguhnya, kurang sesuai dengan karakteristik psikomotor anak usia sekolah menengah pertama. Karena lapangan yang terlalu luas dan sarana seperti gawang terlalu besar sehingga frekuensi siswa untuk merasakan permainan terutama menendang bola sangat kurang apalagi untuk mencetak poin. Dalam pembelajaran permainan sepakbola

siswa kurang antusias, siswa lebih suka menunggu bola datang dari pada bergerak mengejar bola. Hanya siswa yang mempunyai kemampuan lebih yang mau bergerak mengejar bola.

Prasarana dan sarana yang tersedia untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Kaliabang Tengah 8 bisa dikatakan cukup, karena tersedianya lapangan sepakbola untuk para siswa SDN Kaliabang Tengah 8. Sesuai dari penjelasan latar belakang tersebut, pendekatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan melakukan modifikasi permainan sangat diperlukan untuk kebutuhan gerak siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Sepakbola Melalui Permainan *Shooting Colour* Pada Siswa Kelas V SDN Kaliabang Tengah 8 Bekasi Utara.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sebagai upaya dalam menjelaskan masalah dan membuat penjelasan yang bisa diukur. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apak teknik sangat penting dalam permainan sepakbola?
2. Mengapa faktor fidik diperlukan dalam permainan sepakbola?
3. Mengapa sarana dan prasarana di Sekolah kurang memadai?
4. Mengapa *shooting* termasuk dalam teknik sepakbola?
5. Apakah pendekatan *shooting colour* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar *shooting* permainan sepakbola melalui permainan *shooting colour*
- b. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.b SD Negeri Kaliabang Tengah 8 Bekasi Utara.
- c. Yang dimaksud dengan pendekatan bermain disini adalah dimana dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan bermain, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.
- d. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan permainan *Shooting Colour* dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan sepakbola pada siswa kelas V.b SD Negeri Kaliabang Tengah 8 Bekasi Utara?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan permainan *Shooting Colour* dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan sepakbola pada siswa kelas V.b SD Negeri Kaliabang Tengah 8 Bekasi Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Sebagai bahan acuan peneliti dalam mengajarkan pendidikan jasmani terutama dalam memberikan materi *shooting* permainan sepakbola.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru–guru bidang studi Pendidikan Jasmani tentang pentingnya permainan *shooting colour* dalam pengajaran.
3. Bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya permainan *shooting colour* dalam meningkatkan hasil belajar
4. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya, yang sedang melakukan penelitian yang sama.

F. Definisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Berkenaan dengan hal itu dalam penelitian perlu mendefinisikan variabel yang dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar *Shooting*

Kemampuan untuk menembak dengan kuat dan akurat sangat penting jika pemain ingin mencetak gol (Luxbacher, 2016). Sedangkan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2013). Berdasar

dua pendapat di atas dapat disimpulkan bawah hasil belajar *shooting* adalah perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa kemampuan untuk menembak dengan kuat dan akurat yang diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Pendekatan bermain

Pendekatan bermain adalah aktivitas permainan lebih mengarah kepada kegiatan bermain. Karakteristik kegiatan bermainnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peragaan ketangkasan fisik, yang baik untuk melatih kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa (Menurut Lutan dalam Budiman & Yudiana, 2014). Dalam hal ini penulis menggunakan permainan *shooting colour*.

3. Permainan *shooting colour*

Permainan *shooting colour* adalah permainan sejenis permainan sepak bola yang dibagi menjadi 2 tim, yang masing-masing tim beranggotakan 8-10 orang. Teknik dasar yang digunakan yaitu *shooting, passing, control*. Cara mencetak poin dengan memasukan bola kearah gawang dimana gawang tersebut dibagi menjadi 3 bagian warna yang berbeda, yaitu warna merah dan warna biru, dimana biru di letakan di tengah gawang dan merah dibagian samping kanan dan samping kiri.

4. Permainan Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan bola besar yang dimainkan secara beregu yang masing-masing anggota regunya berjumlah sebelas orang. Permainan dapat dilakukan dengan seluruh anggota badan kecuali tangan (lengan). Permainan dilakukan di atas rumput yang rata berbentuk persegi panjang dengan panjang

antara 100 meter sampai 110 meter dan lebarnya antara 64 meter sampai 75 meter.

(Agustina, 2020)